

**ANALISIS PREDIKTOR KEBANGKRUTAN TERBAIK DENGAN
MENGUNAKAN METODE ALTMAN, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI PADA
PERUSAHAAN *DELISTING* DARI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012
(Studi Laporan Keuangan Tahun 2007-2011)**

***BEST PREDICTORS OF BANKRUPTCY ANALYSIS METHODS USING
ALTMAN, SPRINGATE AND ZMIJEWSKI IN DELISTING COMPANY OF THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE 2012
(Study Of Financial Report 2007-2011)***

**Dita Wisnu Savitri
ditawisnus@yahoo.com**

Program Studi SI Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika
Universitas Telkom

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan metode Altman, Springate dan Zmijewski sebagai prediktor terbaik dalam menganalisis perusahaan yang telah *delisting* pada tahun 2012, dan untuk mengetahui dari ketiga metode yang digunakan manakah metode yang paling tepat prediksinya dalam menganalisis keadaan perusahaan bahkan setelah perusahaan tersebut telah *delisting* dari Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang telah *delisting* dari Bursa Efek Indonesia tahun 2012, dengan menggunakan pendekatan studi laporan keuangan periode 2007-2011 atau lima tahun sebelum perusahaan tersebut *delisting* dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rasio-rasio yang ada didalam metode Altman, Springate dan Zmijewski, yaitu *working capital to total asset*, *retained earning to total asset*, *EBIT to total asset*, *MVE to BVTL*, *sales to total asset*, *BVE to BVTL*, *earning before tax to current liabilities*, *ROA*, *debt ratio*, dan *current ratio*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Altman merupakan metode yang paling efektif digunakan untuk memprediksi perusahaan yang telah *delisting* dari dua metode lain yang digunakan yaitu metode Springate dan Zmijewski. Metode Altman memprediksi dengan efektif, dikarenakan bahwa tidak semua perusahaan *delisting* merupakan perusahaan yang bangkrut dan metode Altman telah membuktikannya berdasarkan fakta-fakta. Metode Zmijewski memberikan *performance* yang buruk dari dua metode lain yang digunakan.

Kata Kunci : Metode Altman, Metode Springate, Metode Zmijewski, dan *Delisting*

ABSTRACT

This study purpose to understand how effective to use of the methods Altman, Springate and Zmijewski as the best predictor to analyst companies that have been delisting in the year of 2012, and to understand from the three of methods used which the most appropriate. This study used analyst descriptive quantitative method. The population used in this study, are companies that have been delisting on the year 2012, approach of the financial statements from 2007 to 2011, or five year before the companies delisting from Bursa Efek Indonesia.

The sampling technique is non-probability sampling with purposive sampling technique. The variables used in this study, are financial ratio that exists within methods Altman, Springate and Zmijewski, their are working capital to total asset, retained earning to total asset, EBIT to total asset, MVE to BVTL, sales to total asset, BVE to BVTL, earning before tax to current liabilities, ROA, debt ratio, dan current ratio.

Conclusions on this study, that Altman method is the most effective method to predict companies that have been delisting. Altman is the most effective method because, not for all companies that have been delisting will bankruptcy, and Altman method has prove it based on facts. Zmijewski give bad performance from two others methods used.

Keywords: Altman Method, Springate Method, Zmijewski Method and Delisting.

1. PENDAHULUAN

Go Public yaitu dimana suatu perusahaan yang baru pertama kali menawarkan saham-sahamnya kepada masyarakat pemodal. Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, pasar akan merespon positif melalui peningkatan harga saham

, jika kondisi keuangan perusahaan baik. (Alwi, 2003:11). Menjadi perusahaan yang telah terdaftar sebagai perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia, diharuskan untuk memenuhi segala kewajiban-kewajiban yang telah sebelumnya disepakatinya secara bersama oleh pihak pasar modal dan pihak emiten yang mendaftar.

Emiten yang terdaftar sebagai perusahaan *go public* tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah disepakati, maka perusahaan dapat terancam di *delisting* melalui Bursa Efek. Pencabutan hak sebagai perusahaan *go public*, dikarenakan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban sebagai perusahaan *go public* seperti melaporkan kinerja laporan keuangan dengan baik, harga saham yang membaik. Beberapa kasus *delisting* yang sempat terjadi yaitu pada tahun 2012, terdapat tiga perusahaan tercatat yang di *delisting* oleh pihak pasar modal dikarenakan tidak mampu memenuhi kewajibannya yaitu PT. Katarina Utama,Tbk, PT. Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, PT. Suryainti Permata Tbk. Berikut disajikan dalam Tabel 1.1 Data Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Delisting tahun 2012 sebagai berikut :

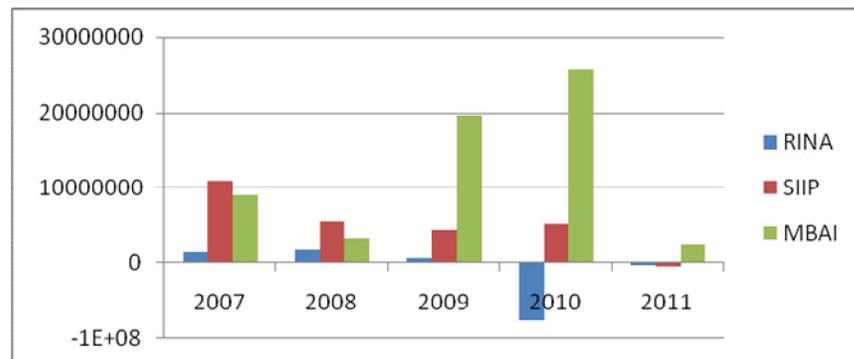
Tabel 1.1
Data Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Delisting Tahun 2012
(Laporan Keuangan Periode 2007-2011)

Tahun	RINA	SIIP	MBAI
2007	1.238.854.079	108.914.986.895	89.600.000.000
2008	1.676.782.639	55.244.342.065	31.840.000.000
2009	55.531.475	43.095.793.239	196.691.000.000
2010	(77.526.848.199)	511.867.671	256.188.000.000
2011	(37.799.204)	(5.546.000.000)	23.946.000.000

Sumber: www.idx.co.id (diakses pada tanggal 20 Februari 2014)

Berdasarkan data yang telah dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id melalui laporan tahunan pada perusahaan yang telah *delisting*, terjadi penurunan laba bersih dari seluruh perusahaan yang *delisting* hingga tahun 2009 dan mengalami peningkatan di tahun 2010 serta mengalami penurunan kembali di tahun 2011. Untuk lebih mudah, dapat dilihat melalui Diagram 1.1 sebagai berikut:

Diagram 1.1
Data Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Delisting Tahun 2012
(Laporan Keuangan Periode 2007-2011)



Sumber: Data Tabel 1.1 diolah penulis 15 September 2014

Perusahaan-perusahaan yang telah di *delisting* dikarenakan tidak dapat memenuhi kewajiban yang telah disepakati bersama sebelum perusahaan terdaftar sebagai perusahaan *go public*. Perusahaan PT. Katarina Utama di *delisting* dari BEI dikarenakan perusahaan sudah tidak membukukan pendapatan pada tahun 2010. (www.financeindonesia.org yang diakses pada tanggal 26 Maret 2014).

Perusahaan PT. Suryainti Permata di *delisting* yang disebabkan adanya kegagalan dalam pembayaran obligasi sebesar \$ 5,03 juta per semester kepada *Oversign BV* yang berkedudukan di Amsterdam, Belanda. Selain itu, denda dan beban administrasi pajak juga ikut membebani neraca keuangan perusahaan sehingga rugi tahun berjalan membengkak menjadi Rp 42,6 miliar per September 2011. (<http://investasi.kontan.co.id/> yang diakses pada tanggal 09 Juni 2014).

Delisting juga terjadi terhadap perusahaan PT. Multibreeder Adirama Indonesia hal ini disebabkan perusahaan mengalami merger dengan perusahaan sektor terkait yaitu PT. Japfa Comfeed Tbk. (www.sahamok.com yang diakses pada tanggal 26 Maret 2014)

Latar belakang penulis untuk melakukan penelitian dimana penelitian tentang analisis kebangkrutan pada perusahaan yang telah *delisting* dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang dikembangkan kedalam metode-metode seperti Altman, Springate dan Zmijewski masih jarang di Indonesia. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mila Fatmawati (2012) yang mengungkapkan bahwa metode Zmijewski memiliki nilai lebih akurat dibandingkan dengan metode Altman dan Springate, hal ini disebabkan karena metode Zmijewski lebih menekankan besarnya hutang dalam memprediksi *delisting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Margaretta Fanny dan Slyvia Saputra (2004) menjelaskan bahwa metode Altman (Z Score dan Z' Score) mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit. Hal ini terjadi karena pertumbuhan aset perusahaan tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba serta meningkatkan saldo labanya.

Disamping masih rendahnya penelitian tentang analisis kebangkrutan ini, tujuan dari analisis ini adalah untuk dapat memberikan gambaran bagi manajemen perusahaan baik eksternal maupun internal perusahaan agar dapat terus bertahan dalam persaingan bisnis yang terus berkembang. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Analisis Prediktor Kebangkrutan Terbaik Dengan Menggunakan Metode Altman, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan *Delisting* Dari Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 (Laporan Keuangan 2007-2011)”**.

Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah penelitian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa efektif penggunaan Metode Altman sebagai analisis prediktor terbaik dalam menganalisis kebangkrutan pada perusahaan *delisting* dari Bursa efek Indonesia Tahun 2012?
2. Seberapa efektif penggunaan Metode Springate sebagai analisis prediktor terbaik dalam menganalisis kebangkrutan pada perusahaan *delisting* dari Bursa efek Indonesia Tahun 2012?
3. Seberapa efektif penggunaan Metode Zmijewski sebagai analisis prediktor terbaik dalam menganalisis kebangkrutan pada perusahaan *delisting* dari Bursa efek Indonesia Tahun 2012?
4. Manakah dari Metode Altman, Metode Springate dan Metode Zmijewski yang paling tepat digunakan untuk menganalisis perusahaan *delisting* dari Bursa Efek Indonesia Tahun 2012?

Tujuan Penelitian

Merujuk dari identifikasi perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Metode Altman Z-score merupakan prediktor terbaik dalam menganalisis kebangkrutan pada perusahaan *delisting* dari Bursa efek Indonesia Tahun 2012.
2. Untuk mengetahui Metode Springate merupakan prediktor terbaik dalam menganalisis kebangkrutan pada perusahaan *delisting* dari Bursa efek Indonesia Tahun 2012.
3. Untuk mengetahui Metode Zmijewski merupakan prediktor terbaik dalam menganalisis kebangkrutan pada perusahaan *delisting* dari Bursa efek Indonesia Tahun 2012.
4. Untuk mengetahui metode yang paling tepat dari Metode Altman, Metode Springate dan Metode Zmijewski digunakan untuk menganalisis perusahaan *delisting* dari Bursa Efek Indonesia Tahun 2012.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Hery (2012:3) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Pihak berkepentingan tersebut, dibagi dalam dua bagian yaitu pihak internal dan pihak eksternal.

Komponen Laporan Keuangan

a. Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba/rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba/rugi investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh *investee*. Melalui laporan laba/rugi kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan kepada kas negara, juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba/rugi, hal ini diungkapkan oleh Hery (2012:4).

b. Laporan Ekuitas Pemegang saham (*Statement of Stockholders Equity*)

Laporan ekuitas pemegang saham menurut Hery (2012:5) adalah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam pos-pos ekuitas suatu perusahaan untuk satu periode tertentu. Selama periode tersebut,

perubahan ekuitas pemegang saham disebabkan oleh penerbitan dan pembelian kembali saham, serta penginvestasian kembali laba bersih yang masih tersisa ke dalam perusahaan.

c. Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Fahmi (2011:29) neraca merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi *current asset*, *non current asset*, *liabilities*, dan *shareholders equity* serta berbagai item lainnya, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan (*decision making*).

d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Menurut Hery (2012:9) laporan arus kas merupakan sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode tertentu.

Analisis Kebangkrutan Metode Altman

Altman (1968) menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis*. Altman menggunakan lima rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi dan memprediksi kebangkrutan perusahaan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Altman pada sektor *public manufacture* dan *service sector* menurut Gerald I. (2001:652-653).

Model Altman pada sektor *Public Manufacture*, sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Notasi :

$X1 = \text{Working Capital/Total Assets}$

$X2 = \text{Retained Earnings/Total Assets}$

$X3 = \text{Earning Before Interest and Taxes/Total Assets}$

$X4 = \text{Market Value of Equity/Book Value of Total Liabilities}$

$X5 = \text{Sales/Total Assets}$

Kriteria analisisnya, perusahaan yang memiliki probabilitas nilai $Z \geq 3,0$ maka dinyatakan tidak bangkrut, $1,8 < Z < 3,0$ masuk kedalam kategori *grey area* dan nilai $Z \leq 1,8$ maka dapat dinyatakan bangkrut.

Model Altman pada *service sector*, sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Notasi :

$X_1 = \text{Working Capital/Total Assets}$

$X_2 = \text{Retained Earnings/Total Assets}$

$X_3 = \text{Earning before Interest and Taxes/Total Assets}$

$X_4 = \text{Book Value of Equity/Book Value of Total Liabilities}$

Kriteria analisisnya, perusahaan yang memiliki probabilitas nilai $Z \geq 2,6$ maka dinyatakan tidak bangkrut, $1,10 < Z < 2,6$ masuk kedalam kategori *grey area* dan nilai $Z \leq 1,10$ maka dapat dinyatakan bangkrut.

Analisis Kebangkrutan Metode Springate

Didalam Guinan (2009:236) metode Springate merupakan model yang dikembangkan oleh Springate (1978) dengan menggunakan analisis multidiskrimanan. Pada awalnya Springate menggunakan 19 rasio, namun setelah melakukan pengujian Springate mengambil empat rasio dengan model, sebagai berikut:

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Notasi:

$A = \text{Working Capital to Total Asset Ratio (WC/TA)}$

$B = \text{Earning Before Interest and Taxes To Total Asset Ratio (EBIT/TA)}$

$C = \text{Earning Before taxes to Current Liabilities Ratio (EBT/CL)}$

$D = \text{Sales to Total Asset Ratio (S/TA)}$

Kriteria analisisnya, perusahaan yang memiliki nilai $Z \geq 0,862$ maka dinyatakan tidak bangkrut, sedangkan nilai $Z \leq 0,862$ maka dapat dinyatakan bangkrut.

Analisis Kebangkrutan Metode Zmijewski

Dalam Fatmawati M (2012) metode Zmijewski melakukan studi atau riset, dengan menggunakan probit analisis yang diterapkan pada 40 perusahaan yang telah bangkrut dan 800 perusahaan yang masih sehat. Kriteria penelitian yaitu, semakin besar nilai X maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menjadi bangkrut, lain halnya jika bernilai negatif maka perusahaan tersebut tidak berpotensi untuk bangkrut. Rasio keuangan yang dianalisis menurut Zmijewski, adalah :
Keterangan:

$$X_1 (\text{Return On Asset}) = (\text{EAT} / \text{Total Assets}) \times 100\%$$

$$X_2 (\text{Debt Ratio}) = (\text{Total Debt} / \text{Total Asset}) \times 100\%$$

$$X_3 (\text{Current Ratio}) = (\text{Current Asset} / \text{Current Liabilities}) \times 100\%$$

Sumber: Saputra, F.M (2005:4)

Jika dalam perhitungannya, skor yang dihasilkan melebihi dari angka 0, maka perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami kebangkrutan, sebaliknya jika skor yang dihasil kurang dari 0 maka perusahaan tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan.

Kebangkrutan

Bagi perusahaan yang *go public* kebangkrutan perusahaan sangatlah sensitif, karena perusahaan yang *go public* harus siap melaksanakan segala kewajiban oleh pasar modal. Pengertian kebangkrutan menurut Yani (2004:153) merupakan suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya.

Suatu perusahaan dapat dikatakan bangkrut, jika mengalami beberapa indikator sebagai yang diungkapkan oleh Surjanto (2003:184), tanda yang dapat dilihat jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam menjalankan bisnisnya, antara lain:

- a. Penjualan atau pendapatan yang mengalami penurunan secara signifikan.
- b. Penurunan laba dan arus kas dari operasi.
- c. Penurunan total aktiva.
- d. Harga pasar saham menurun secara signifikan.
- e. Kemungkinan gagal yang besar dalam industry, atau risiko yang tinggi.
- f. *Young company*, perusahaan yang usianya masih muda pada umumnya mengalami kesulitan di tahun-tahun awal operasinya, sehingga kalau tidak didukung sumber permodalan yang kuat akan dapat mengalami kesulitan keuangan yang serius dan berakhir dengan kebangkrutan.
- g. Pemotongan yang signifikan dalam dividen.

Delisting

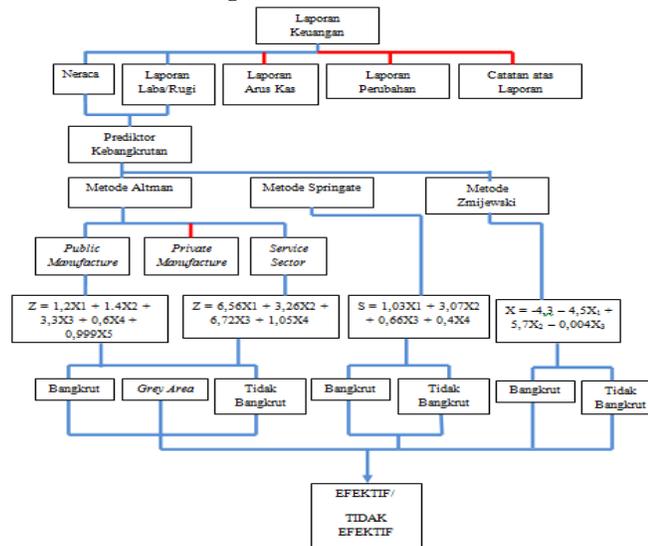
Perusahaan yang telah tercatat sebagai perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia, tidak selamanya berjalan dengan baik. Menurut Darmadji (2011:84) perusahaan dituntut untuk memenuhi segala kewajibannya sebagai perusahaan *listing*. Jika kewajiban tersebut, tidak dapat dipenuhi maka perusahaan. dapat terancam *delisting* dari Bursa Efek Indonesia. *Delisting* dapat terjadi jika:

1. *Delisting* yang dilakukan secara paksa (*forced delisting*). Bentuk *delisting* ini sering terjadi ketika suatu emiten atau perusahaan tersebut tidak lagi dapat memenuhi kriteria dan syarat pencatatan yang telah ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia.
2. Mekanisme *delisting* yang dilakukan secara sukarela (*voluntary delisting*), dimana emiten mengajukan permohonan untuk keluar dari bursa menurut alasan-alasan internal.

Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka penelitian, maka kerangka pemikiran yang diajukan dalam penelitian ini dapat ditunjukkan melalui gambar berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan variabel yang diteliti, latar belakang dan identifikasi masalah, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode pengambilan sampel *non-probability sampling*. Melalui metode tersebut, dapat diperoleh gambaran mengenai melakukan suatu analisis teori dari rasio keuangan sebagai titik tolak pemikirannya. Fakta dan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, penulis adakan pengolahan setelah itu dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan teori yang ada, sehingga dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan dari tiga perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012, periode yang dijadikan acuan merupakan laporan keuangan lima tahun sebelum perusahaan *delisting* atau selama periode 2007-2011.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang telah *delisting* dengan memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak tiga perusahaan, dengan menggunakan acuan studi pada laporan keuangan yang ada dan lengkap pada tahun 2007 hingga tahun 2011. Masing-masing perusahaan dianalisis dengan menggunakan metode Altman, Springate dan Zmijewski yang dibahas pada tabel-tabel sebagai berikut :

Hasil Prediksi Model Altman

Tabel 4.1
Hasil Prediksi Altman Model *Public Manufacture* dan *Service Sector*

1. PT. Katarina Utama (RINA)								
Tahun	WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	MVE/ BVTL	BVE/ BVTL	S/TA	Nilai Z	Prediksi
2007	0.20	0.33	0.19	-	1.29	-	5.01	TB
2008	0.47	0.33	0.04	-	5.47	-	9.24	TB
2009	0.51	0.33	0.01	-	13.72	-	17.92	TB
2010	(0.24)	0.33	(0.28)	-	3.19	-	(8.96)	B
2011	(0.24)	0.33	(0.001)	-	3.19	-	(7.14)	B

2. PT. Suryainti Permata (SIIP)								
Tahun	WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	MVE/ BVTL	BVE/ BVTL	S/TA	Nilai Z	Prediksi
2007	0.90	0.20	0.08	-	0.94	-	8.09	TB
2008	0.90	0.20	0.05	-	0.79	-	7.69	TB
2009	0.87	0.25	(0.004)	-	1.04	-	7.56	TB
2010	0.81	0.24	(0.004)	-	0.95	-	7.07	TB
2011	(0.23)	0.10	(0.003)	-	0.57	-	(0.62)	B
3. PT. Multibreeder Adirama Indonesia (MBAI)								
Tahun	WC/TA	RE/TA	EBIT/TA	MVE/ BVTL	BVE/ BVTL	S/TA	Nilai Z	Prediksi
2007	0.13	0.16	0.12	0.37	-	1.21	2.19	GA
2008	0.21	0.19	0.18	0.26	-	1.67	2.94	GA
2009	0.27	0.37	0.26	0.71	-	1.57	3.71	TB
2010	0.28	0.53	0.30	2.51	-	1.36	4.92	TB
2011	0.15	0.41	0.04	1.24	-	1.02	2.66	GA

Sumber : Pengolahan Data Penulis

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan dengan model ini adalah, bagi perusahaan yang masuk ke dalam kategori *public manufacture* jika nilai $Z \geq 3,0$ maka dinyatakan tidak bangkrut, $1,8 < Z < 3,0$ masuk kedalam kategori *grey area* dan nilai $Z \leq 1,8$ maka dapat dinyatakan bangkrut.

Hasil prediksi pada Tabel 4.1 membuktikan bahwa perusahaan yang masuk kedalam kategori *public manufacture* adalah perusahaan MBAI dimana diprediksi perusahaan mengalami tidak mengalami kebangkrutan dikarenakan nilai Z skor yang jatuh pada *grey area* lebih condong mengarah sebagai perusahaan yang tidak bangkrut. Sedangkan bagi perusahaan yang masuk kedalam kategori *service sector* jika nilai $Z \geq 2,6$ maka dinyatakan tidak bangkrut, $1,10 < Z < 2,6$ masuk kedalam kategori *grey area* dan nilai $Z \leq 1,10$ maka dapat dinyatakan bangkrut. Hasil prediksi pada Tabel 4.1 membuktikan bahwa perusahaan RINA dan SIIP keduanya diprediksi mengalami kebangkrutan. Keefektifan metode Altman dihasilkan dengan nilai dari total akurasi sebesar 100% dan *type error* sebesar 0%.

Hasil Prediksi Metode Springate

Tabel 4.2
Hasil Prediksi Metode Springate

1. PT. Katarina Utama (RINA)						
Tahun	WC/TA	EBIT/TA	EBT/CL	S/TA	Nilai Z	Prediksi
2007	0.20	0.19	0.64	2.07	2.04	TB
2008	0.47	0.04	0.31	0.29	0.92	TB
2009	0.51	0.01	0.06	0.28	0.70	B
2010	(0.24)	(0.28)	(16.13)	0.14	(11.68)	B
2011	(0.24)	(0.00)	(0.01)	0.00	(0.26)	B
2. PT. Suryainti Permata (SIIP)						
Tahun	WC/TA	EBIT/TA	EBT/CL	S/TA	Nilai Z	Prediksi
2007	0.90	0.08	0.09	0.16	1.94	TB
2008	0.90	0.05	0.04	0.06	1.40	TB
2009	0.87	(0.004)	(0.004)	0.002	0.85	B
2010	0.81	(0.004)	0.0003	0.0009	0.83	B
2011	(0.23)	(0.003)	(0.003)	0.0007	(0.26)	B
3. PT. Multibreeder Adirama Indonesia (MBAI)						
Tahun	WC/TA	EBIT/TA	EBT/CL	S/TA	Nilai Z	Prediksi
2007	0.13	0.12	0.39	1.21	1.23	TB
2008	0.21	0.18	0.44	1.67	1.73	TB

2009	0.28	0.26	1.52	1.57	2.72	TB
2010	0.29	0.30	1.71	1.36	2.87	TB
2011	0.15	0.05	0.08	1.02	0.76	B

Sumber: Pengolahan Data Penulis

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan dengan model ini adalah, bagi perusahaan yang memiliki $Z \geq 0,862$ maka dinyatakan tidak bangkrut, sedangkan nilai $Z \leq 0,862$ maka dapat dinyatakan bangkrut. Hasil prediksi pada Tabel 4.2 menghasilkan bahwa masing-masing perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan. Keefektifan metode Springate dihasilkan dengan nilai dari total akurasi sebesar 66.67% dan *type error* sebesar 33.33%.

Hasil Prediksi Metode Zmijewski

Tabel 4.3
Hasil Prediksi Metode Zmijewski

1. PT. Katarina Utama (RINA)						
Tahun	-4.3	EAT/TA	TD/TA	CA/CL	Nilai X	Prediksi
2007	-4.3	0.15	0.44	1.56	(2.51)	TB
2008	-4.3	0.02	0.15	4.85	(3.54)	TB
2009	-4.3	0.00	0.07	9.20	(3.95)	TB
2010	-4.3	(2.89)	0.24	0.000531	10.06	B
2011	-4.3	(0.00)	0.24	-	(2.93)	TB
2. PT. Suryainti Permata (SIIP)						
Tahun	-4.3	EAT/TA	TD/TA	CA/CL	Nilai X	Prediksi
2007	-4.3	0.07	0.53	11.11	(1.63)	TB
2008	-4.3	0.03	0.56	10.40	(1.31)	TB
2009	-4.3	0.03	0.49	11.55	(1.68)	TB
2010	-4.3	0.0003	0.51	6.86	(1.42)	TB
2011	-4.3	(0.0034)	0.64	0.03	(0.65)	TB
3. PT. Multibreeder Adirama Indonesia (MBAI)						
Tahun	-4.3	EAT/TA	TD/TA	CA/CL	Nilai X	Prediksi
2007	-4.3	0.11	0.74	1.50	(0.60)	TB
2008	-4.3	0.04	0.70	1.97	(0.47)	TB
2009	-4.3	0.21	0.54	2.33	(2.18)	TB
2010	-4.3	0.22	0.40	2.60	(3.04)	TB
2011	-4.3	0.02	0.53	1.52	(1.34)	TB

Sumber : Pengolahan Data Penulis

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan dengan model ini adalah, jika dalam perhitungannya, skor yang dihasilkan melebihi dari angka 0, maka perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami kebangkrutan, sebaliknya jika skor yang dihasil kurang dari 0 maka perusahaan tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan. Hasil prediksi pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa masing-masing perusahaan diprediksi tidak akan mengalami kebangkrutan. Keefektifan metode Altman dihasilkan dengan nilai dari total akurasi sebesar 33.33% dan *type error* sebesar 66.67%.

PEMBAHASAN

Hasil analisis dengan menentukan total akurasi dari masing-masing metode menunjukkan bahwa metode Altman merupakan metode paling efektif, dalam memprediksi dan menganalisis perusahaan *delisting*. Adapun, hasil tersebut, yang menyebutkan metode Altman, memiliki tingkat keakuratan sebesar 100% atau tiga perusahaan yang diprediksi sesuai dengan keadaan dimana perusahaan setelah mengalami *delisting*.

Metode Zmijewski, memiliki nilai keakuratan sebesar 33.33% atau satu dari ketiga perusahaan yang dianalisis sesuai dengan keadaan dimana perusahaan setelah mengalami *delisting*. Adapun, hasil ini bertentangan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Fatmawati (2012), metode Zmijewski merupakan prediktor analisis terbaik dari metode Altman dan Springate. Metode Zmijewski berpusat terhadap, nilai total hutang jika nilai hutang semakin besar maka perusahaan akan di *delisting*.

Sedangkan untuk metode Springate metode ini, mengacu terhadap jumlah keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki kerugian, maka perusahaan tidak dapat memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian ini didukung oleh penelitian, Peter dan Yoseph (2011) yang mengungkapkan bahwa metode Altman merupakan metode prediksi *delisting* terbaik dibandingkan dengan model Zmijewski dan Springate. Serta penelitian Adnan, H dan Arisudhana (2010) bahwa metode Altman lebih ketat menilai tingkat kebangkrutan dibandingkan dengan metode springate

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan atas hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, maka dalam penelitian ini ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Altman memprediksi kebangkrutan sebesar 100% pada perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia tahun 2012, studi kasus pada laporan keuangan tahun 2007-2011.
2. Metode Springate memprediksi kebangkrutan sebesar 66,67% pada perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia tahun 2012, studi kasus pada laporan keuangan tahun 2007-2011.
3. Metode Zmijewski memprediksi kebangkrutan sebesar 33,33% pada perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia tahun 2012, studi kasus pada laporan keuangan tahun 2007-2011.
4. Pada penelitian ini, prediktor kebangkrutan terbaik pada perusahaan *delisting* dari ketiga metode yang digunakan adalah metode Altman. Hal ini disebabkan, hasil yang diberikan sangat akurat dengan keadaan perusahaan sebelum dan sesudah *delisting*. Sedangkan, metode Zmijewski memberikan *performance* hasil yang buruk dalam memprediksi kebangkrutan.

Saran

Setelah dilakukannya penelitian, dan ditemukannya hasil serta kesimpulan dalam penelitian ini, maka adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sama dikemudian hari, adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan jumlah sampel dalam penelitian selanjutnya lebih ditambahkan lagi.
2. Penelitian selanjutnya, dapat menggunakan metode prediksi kebangkrutan selain dari ketiga metode yang telah dilakukan oleh penulis. Seperti menggunakan metode Ohlson yang hingga kini, masih belum terlalu banyak digunakan oleh para peneliti untuk digunakan sebagai prediktor kebangkrutan baik pada perusahaan yang masih *listing* atau perusahaan yang telah *delisting*.
3. Penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat membuat metode prediksi yang baru yang digabungkan dengan beberapa metode prediksi lainnya, sehingga tidak hanya bersifat untuk mengetahui keefektifan metode prediksi yang telah ada. Seperti halnya adanya perbedaan antara metode Zmijewski dengan Ohlson atau Perbedaan metode Springate dengan Altman.
4. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, analisis yang dilakukan tidak hanya untuk mengetahui prediksi kebangkrutan bagi suatu perusahaan, namun dapat memberikan solusi dalam meminimalisir prediksi kebangkrutan yang lebih buruk lagi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. Z. (2003). *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Nasindo Internusa.
- Darmadji Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Edward I. Altman, E. H. (2006). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy : Predict and Avoid Bankruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt*. New Jersey: Wiley.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fanny Margareta, S. S. (2005). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta). *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi Vol. VIII*, 966-978.
- Fatmawati, M. (2012). Penggunaan Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Springate Model Sebagai Prediktor Delisting. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Vo. 16*, 56-65.
- Gerald I., e. A. (2001). *The Analysis and Use of Financial Statement*. Canada: John Willey and Sons Inc.
- Guinan, J. (2009). *Investopedia*. Jakarta: Mizan Publika.
- Hafiz Adnan, D. A. (2010). Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-score dan Springate Pada Perusahaan Industri Properti. *Jurnal Akuntansi Keuangan Vol. 1 No. 162*, 89-110.
- Hery, S. M. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peter, Y. (2011). Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Altman, Springate, Zmijewski Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (2005-2009). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 4*
- Surjanto, R. L. (2003). *Financial Performance Analyzing*. PT. Gramedia: Jakarta.

Yani, W. (2004). *Seri Hukum Bisnis Kepailitan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

www.idx.co.id(20 Februari 2014)

www.siip.co.id (13 Juni 2014)

<http://investasi.kontan.co.id/news/mulai-besok-siip-resmi-delisting-dari-bursa> (26 Maret 2014)

<http://www.sahamok.com/emiten/sektor-pertanian/sub-sektor-peternakan/> (26 Maret 2014)

<http://www.financeindonesia.org/content.php?659-PT-Katarina-Utama-Tbk.-Resmi-Delisting-Dari-BEI>
(26 Maret 2014)